

GAMBARAN OTITIS MEDIA SUPURATIF KRONIS BERDASARKAN GAMBARAN RADIOLOGI MASTOID DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA KOTA BANDA ACEH

Fuziati ⁽¹⁾, Isfanda ⁽²⁾, Maidayani ⁽³⁾

^{1, 2}Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Kabupaten Aceh Besar
e-mail: isfanda_fk@abulyatama.ac.id

ABSTRACT

The prevalence of chronic suppurative otitis media in some countries is partly due to social, economic, densely populated, hygienic and poor nutrition conditions. Chronic otitis media is the most common ENT disease in developing countries. The purpose of this research is to know the description of chronic suppurative otitis media (OMSK) based on mastoid radiology picture at Meuraxa General Hospital of Banda Aceh City Year 2017. This research is descriptive conducted on May 18 - July 10, 2017. Respondent is 25 respondents conducted by taking data from medical records. In general, the results showed that the picture of chronic suppurative otitis media (OMSK) based on mastoid radiology picture at Meuraxa Municipal General Hospital of Banda Aceh City in 2017, was in negative mastoiditis category, 21 respondents (84.0%). Based on the above results it is expected to patients to always control the condition of the ear in order to prevent the occurrence of mastoiditis in the ear that can interfere with the auditory system.

Keywords: *Chronic Suppurative Otitis Media (OMSK), Mastoiditis*

ABSTRAK

Prevalensi otitis media supuratif kronis pada beberapa negara antara lain disebabkan oleh kondisi sosial, ekonomi, tempat tinggal yang padat, higienis dan nutrisi yang jelek. Otitis media kronis merupakan penyakit THT yang paling banyak di negara sedang berkembang.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran otitis media supuratif kronis (OMSK) berdasarkan gambaran radiologi mastoid di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2017. Penelitian ini bersifat *deskriptif* yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei s/d 10 Juli Tahun 2017. Jumlah sampel 25 orang yang dilakukan dengan cara mengambil data dari *medical record*. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran otitis media supuratif kronis (OMSK) berdasarkan gambaran radiologi mastoid di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2017, berada pada kategori mastoiditis positif yaitu 4 orang (16%). Berdasarkan hasil tersebut diatas maka diharapkan kepada pasien agar selalu mengontrol kondisi telinga agar dapat mencegah terjadinya mastoiditis pada telinga yang dapat mengganggu sistem pendengaran.

Kata kunci: Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK), Mastoid

1. Pendahuluan

Otitis media ialah peradangan sebagian atau seluruh mukosa telinga bagian tengah, tuba Eustachius, antrum mastoid dan sel-sel mastoid. Otitis media

sering diawali dengan infeksi pada saluran napas seperti radang tenggorokan atau pilek yang menyebar ke telinga tengah melalui tuba eustachius. Sebagai mana halnya dengan infeksi saluran napas atas

(ISPA). Otitis media terbagi atas otitis media supuratif dan otitis media non supuratif. Masing-masing mempunyai bentuk akut dan kronis. Pada beberapa penelitian, diperkirakan terjadinya otitis media yaitu 25% pada anak-anak. Infeksi umumnya terjadi dua tahun pertama kehidupan dan puncaknya pada tahun pertama masa sekolah (Djaafar dkk., 2007).

Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) adalah infeksi kronis pada telinga tengah dengan perforasi membran tympani dan sekret keluar dari telinga terusmenerus atau hilang timbul, sekret dapat encer atau kental, bening atau berupa nanah. Jenis otitis media supuratif kronis dapat terbagi 2 jenis, yaitu OMSK tipe benigna dan OMSK tipe maligna. Faktor-faktor yang menyebabkan otitis media akut menjadi otitis media supuratif kronis diantaranya adalah keterlambatan terapi, terapi yang tidak adekuat, virulensi kuman tinggi, daya tahan tubuh pasien rendah (Djaafar dkk., 2007).

Prevalensi otitis media supuratif kronis pada beberapa negara antara lain disebabkan oleh kondisi sosial, ekonomi,

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional* (Notoatmodjo, 2010). *Cross sectional survey* merupakan teknik untuk melihat secara bersamaan atau saling menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen dari faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya otitis media supuratif kronis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menderita penyakit otitis media supuratif kronis di RSUD Meuraxa Banda Aceh yang peneliti ambil berdasarkan diagnosa medis dokter. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, populasi yang digunakan sebagai sampel yaitu tergantung

tempat tinggal yang padat, higienitas dan nutrisi yang jelek. Otitis media kronis merupakan penyakit THT yang paling banyak di negara sedang berkembang. Di negara berkembang dan negara maju prevalensi otitis media supuratif kronis berkisar antara 1-46%, dengan prevalensi tertinggi terjadi pada populasi di Eskimo (12-46%), sedangkan prevalensi terendah terdapat pada populasi di Amerika dan Inggris kurang dari 1%. Menurut survei yang dilakukan pada 7 provinsi di Indonesia pada tahun 1996 ditemukan insidens otitis media supuratif kronis (atau yang awam disebut sebagai “congek”) sebesar 3% dari penduduk Indonesia. Dengan kata lain dari 220 juta penduduk Indonesia diperkirakan terdapat 6,6 juta penderita otitis media supuratif kronis. Survei Kesehatan Indera Penglihatan dan Pendengaran, prevalensi OMSK adalah 3,1-5% dari 20% populasi (Aboet, 2007).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **“Gambaran Otitis Media Supuratif Kronis Berdasarkan Gambaran Radiologi Mastoid di Rumah Sakit Umum.**

seberapa banyak pasien yang menderita otitis media supuratif kronis yang datang ke poli THT RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Kriteria Inklusi yaitu pasien OMSK yang telah didiagnosis oleh dokter spesialis THT dan berusia 10-70 tahun. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien OMSK yang mengalami komplikasi lain selain mastoiditis.
- b. Pasien dengan preferensi akibat trauma.

Analisa data dilakukan melalui sistem komputerisasi yang terdiri dari data univariat dan bivariat.

3. Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data dari medical record, yang

dilakukan pada tanggal 18 Mei s/d 10 Juli Tahun 2017. Dimana banyaknya jumlah sampel yang peneliti lakukan yaitu 25

orang. Adapun hasil pengambilan data dapat dilihat pada tabel distribusi dan uraian sebagai berikut yaitu:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) di RSUDM Banda Aceh Tahun 2017

| No. | Kategori | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----|-----------------|---------------|----------------|
| 1. | Umur | | |
| a. | 10-15 Tahun | 3 | 12,0 |
| b. | 16-20 Tahun | 1 | 4,0 |
| c. | 21-25 Tahun | 3 | 12,0 |
| d. | 26-30 Tahun | 6 | 24,0 |
| e. | 31-35 Tahun | 3 | 12,0 |
| f. | 36-40 Tahun | 3 | 12,0 |
| g. | 41-45 Tahun | 1 | 4,0 |
| h. | 46-50 Tahun | 1 | 4,0 |
| i. | 51-55 Tahun | 3 | 12,0 |
| j. | 56-60 Tahun | 1 | 4,0 |
| 2. | Jenis Kelamin | | |
| a. | Laki-laki | 12 | 48,0 |
| b. | Perempuan | 13 | 52,0 |
| 3. | OMSK | | |
| a. | Mastoiditis (+) | 4 | 16,0 |
| b. | Mastoiditis (-) | 21 | 84,0 |
| | Total | 25 | 100 |

Sumber: Dari Data Sekunder Tahun 2017

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 25 responden dilihat dari otitis media supuratif kronis berada pada kategori mastoiditis positif yaitu berjumlah 4 orang (16,0%) sedangkan mastoiditis negatif yaitu berjumlah 21 orang (84,0%).

Otitis media supuratif kronis ialah infeksi kronis di telinga tengah dengan perforasi membran timpani dan sekret yang keluar dari telinga tengah secara terus menerus atau hilang timbul. Otitis media akut dengan perforasi membran timpani menjadi otitis media supuratif kronis apabila prosesnya sudah lebih dari 2 bulan.

Bila proses infeksi kurang dari 2 bulan, disebut otitis media supuratif sub akut. Data hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan hasil diagnosis oleh dokter THT dan radiologi. Berdasarkan

umur diketahui bahwa nilai responden terbanyak adalah pada kategori umur 26 s/d 30 tahun yang berjumlah 6 orang (24,0%).

Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa nilai responden terbanyak adalah perempuan yaitu berjumlah 13 orang (52,0%). Sedangkan laki-laki berjumlah 12 orang (48,0%).

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 25 responden dilihat dari otitis media supuratif kronis berada pada kategori mastoiditis negatif yaitu berjumlah 21 orang (84,0%). Sedangkan pada kategori mastoiditis positif yaitu berjumlah 4 orang (16,0%).

Pengambilan sampel diperoleh dari RSUD Meuraxa melalui rekam medis. Berdasarkan hasil penelusuran didapatkan bahwa regulasi pasien ini tidak selalu ada

pada setiap tahun. Namun demikian hasil diagnosis oleh dokter radiologi memiliki keseimbangan faktor resiko OMSK.

4. Simpulan dan Saran

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa gambaran otitis media supuratif kronis (OMSK) berdasarkan gambaran radiologi mastoid di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti
Untuk menambah pengetahuan mengenai hubungan otitis media supuratif kronis dengan komplikasi mastoiditis.
2. Manfaat Bagi Fakultas
Dapat memberikan masukan guna meningkatkan kinerja perpustakaan Universitas Abulyatama Aceh.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang di dapat selama penelitian dan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah.

Daftar Pustaka

- Aboet A. Radang Telinga Tengah Menahun. Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Bagian Ilmu Kesehatan Hidung Telinga Tenggorok Bedah Kepala Leher. Kampus USU. 2007.
- Djaafar, Z.A., Helmi, Restuti, R.D. 2007. Kelainan Telinga Tengah. Dalam Soepardi, E.A., Iskandar, N. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala dan Leher*, Edisi 6. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. h .69-74.
- Notoadmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010 ; pp, 145-47.